

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN UNTUK MEMBERDAYAKAN HALAMAN RUMAH TINGGAL DI NEGERI AMAHUSU KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Cornelly Marietje Lawalata
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Universitas Kristen Indonesia Maluku
cornellylawalata@gmail.com

Christin Joseph
Fakultas Teknik
Program Studi Teknik Sipil
Universitas Kristen Indonesia Maluku
josephinchristin@gmail.com

Asnat Juliana Laturmas,
Fakultas Hukum
Program Studi Ilmu Hukum
Universitas Kristen Indonesia Maluku
analaturmas19@gmail.com

Abstrak- Perempuan di negeri Amahusu selain merupakan penjual ikan dipasar dan sebagian lainnya hanya menjadi ibu rumah tangga, yang kebanyakan suami mereka bekerja sebagai nelayan. Namun, pada bulan April sampai dengan bulan Agustus setiap tahunnya adalah musim paceklik bagi para nelayan, karena angin kencang. Ini berdampak dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti ekonomi, pendidikan anak, kesehatan keluarga, sangatlah sulit. Jumlah perempuan sebagai ibu rumah tangga, seakan tidak memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah kebutuhan keluarga, padahal, dilihat dari halaman rumah tinggal yang sangat luas dapat diberdayakan. Namun, dalam pemanfaatan halaman rumah tinggal masih terdapat masalah percekocokan pemilik lahan, selain itu telah banyak halaman rumah tinggal yang dijual demi memenuhi kebutuhan rumah tangga, mengakibatkan banyak diantara mereka tidak memiliki lahan untuk ditempati. Hal ini disebabkan, sampai sekarang belum ada peraturan negeri yang mengatur tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Untuk menjawab permasalahan di atas, tim pengabdian kepada masyarakat dengan LPM UKIM, merasa perlu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, yang bekerjasama dengan mitra pemerintah Negeri Amahusu, dan ibu-ibu rumah tangga yang berlokasi di Negeri Amahusu dusun westopong. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk melakukan pemerdayaan kepada masyarakat yaitu, 1; Dilakukan pelatihan tentang peningkatan kualitas hidup perempuan dengan cara pemanfaatan halaman rumah tinggal yaitu praktik langsung mengolah lahan. 2;

Melakukan kajian hukum tentang pembuatan Perneq pemanfaatan lahan pekarangan dengan pemerintah negeri, dan masyarakat, 3; Melakukan sosialisasi tentang cara pengelolaan keuangan keluarga kepada kaum perempuan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah kaum perempuan di dusun westopong memiliki kemampuan mengolah lahan dengan menanam berbagai jenis sayuran untuk dikonsumsi dan dijual. Pemerintah Negeri Amahusu memiliki Pernek untuk pemanfaatan lahan pekarangan, dan sejumlah ibu-ibu rumah tangga terampil untuk mengelola keuangan keluarga.

Kata kunci : *Kualitas hidup Perempuan; Halaman Rumah Tinggal; Peraturan negeri*

1. PENDAHULUAN

Negeri Amahusu atau sering dikatakan dengan sebutan negeri adat Amahusu, adalah Negeri yang berada dekat dengan pergerakan roda perekonomian Kota Ambon. Negeri Amahusu memiliki luas 8,00 Km². Sistem Pemilihan pemerintahan setempat dikepalai oleh seorang Raja, dan disebut dengan sebutan Bapa Raja. Pada tahun 2017 sampai sekarang, Negeri Amahusu masih dipimpin oleh seorang Pejabat Negeri. Negeri Amahusu, memiliki potensi perekonomian, potensi pariwisata, perikanan dan pertanian karena didukung oleh sumber daya alam negeri. Hal ini sesuai letak dan kedudukan negeri secara geografis, berada di sekitar pantai mengarah kearah pegunungan

adalah perbukitan tinggi dan dataran rendah dengan kualitas tanah dan aliran air yang memadai.

Masyarakat Negeri Amahusu berdasarkan Data BPS tahun 2016, Jumlah laki-laki ; 2.984, lebih sedikit dibanding jumlah perempuan, dimana jumlah perempuan 3.030, dengan kepadatan penduduk, 717/Km²[1]. Di dusun Westopong penduduk laki-laki kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan petani, hal ini disebabkan wilayah laut dan darat yang memadai. Pada sisi yang lain, jumlah jiwa hampir sebagian besar adalah perempuan, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga, yang harus mengolah hasil tangkapan suami di pasar sebagai jibu-jibu (penjual ikan). Dengan pendapatan pokok keluarga hanya dari profesi nelayan, rasanya tidak cukup untuk membiayai kebutuhan rumah tangga. Salah satu di antara kebutuhan yang harus dipenuhi adalah pendidikan anak, kebutuhan kesehatan keluarga, kebutuhan ekonomi keluarga dirasa belumlah terpenuhi. Belum lagi perolehan incam dari pekerjaan domestik pada masa pandemik covid-19 sekarang ini sangatlah jauh menurun.[2] Akibat lain yang timbul yaitu karena kesulitan ekonomi keluarga banyak terdapat anak putus sekolah dan masalah kekerasan dalam rumah tangga yang dapat berdampak perceraian. [3]

Diketahui Negeri Amahusu sendiri memiliki wilayah ke arah daratan yang luas, dimana setiap keluarga memiliki lokasi rumah cukup luas dan berpotensi dapat diberdayakan. Apalagi dengan maraknya proses penjualan tanah membuat ada beberapa sengketa di Pengadilan Negeri Ambon yang berakibat hilangnya kepemilikan tanah akibat proses jual-beli tanah tersebut[4]. Padahal harusnya tanah yang adalah bagian dari halaman rumah tinggal, dapat diberdayakan, dikelola dan dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga, serta meningkatkan perekonomian desa.

Meningkatkan potensi kualitas hidup perempuan dengan memaksimalkan halaman rumah tinggal, diyakini penting sebab pada saat kesulitan untuk menjual ikan hasil tangkapan dipasar belum tentu cukup untuk membantu kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan kegiatan menjual ikan di pasar, dipengaruhi oleh faktor cuaca dan hasil laut yang didapat

oleh para nelayan. Karena sejak bulan April sampai bulan Agustus kondisi alam tidak bersahabat dengan para nelayan, sebab hasil tangkapan tidak mencukupi, belum lagi pada masa-masa sulit saat pandemic covid banyak nelayan bermotor tradisional yang mengalami gulung tikar, dan banyak nelayan- nelayan kecil yang hanya berjuang sendiri. Padahal, kenyataannya mereka masih memiliki lahan untuk diberdayakan, daripada mereka harus kehilangan lahan untuk diperjualbelikan dan berakibat kehilangan hak atas tanah dan tidak mendapat hasil apa-apa. [5]. Untuk itu Tim pengabdian masyarakat dan Program Kemitraan Masyarakat Unggulan dari LPM UKIM merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama untuk meningkatkan dan memaksimalkan potensi kualitas hidup perempuan di Negeri Amahusu

Dari pengamatan dan diskusi Tim PkM terhadap realita dan kondisi pada mitra maka terdapat masalah sebagai berikut;

1. Kurangnya pengetahuan mitra tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang bernilai ekonomis
2. Belum adanya aturan atau Peraturan Negeri (Perneg) yang mengatur tentang pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Kurangnya kemampuan mengelola keuangan keluarga

Dari tiga masalah tersebut diatas maka solusi yang di tawarkan adalah:

1. Memberikan bimbingan, pelatihan dan pendampingan kepada ibu – ibu dalam pemanfaatan lahan yaitu mengolah pekarangan agar bernilai ekonomis tinggi.
2. Memberikan pemahaman dan mendampingi mitra dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui pemerintah staf negeri, bahwa peraturan negeri tentang pemanfaatan lahan pekarangan sangat dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat.
3. Melakukan sosialisasi kepada mitra tentang pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan modul pembuatan buku kas sederhana untuk keluarga

Untuk menyelesaikan persoalan bagaimana meningkatkan kualitas hidup perempuan, (ibu rumah tangga) dari sisi ekonomi, mereka haruslah diberdayakan[6]. Contohnya perempuan (ibu Rumah Tangga) dibagi ke

dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan bibit sayuran dan tanaman lain yang bermanfaat bagi kebutuhan sendiri atau untuk di jual. Hal ini dilakukan untuk pembuatan dan pengolahan halaman rumah tinggal untuk peningkatan kualitas hidup[7]. Berkaitan dengan masalah pemanfaatan lahan, haruslah ada suatu aturan negeri berupa (Perneg/perdes) yang dapat mengatur tentang pemanfaatan halaman rumah tinggal, sehingga proses pemberdayaan dapat terus dilaksanakan dan berkelanjutan[8]. Hal ini sekaligus memperkecil proses jual-beli tanah yang berimplikasi hukum di pengadilan[9]. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengolah keuangan keluarga, yaitu dengan mengikutkan ibu-ibu rumah tangga dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga, untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga sehingga keuangan keluarga dapat di kelola dengan baik untuk dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Proses pendampingan dan pemberdayaan IPTEK ini, sangatlah diperlukan di Negeri Amahusu kepada ibu-ibu rumah tangga dengan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan di Negeri Amahusu melalui pemberdayaan perempuan, yang memanfaatkan halaman rumah tinggal, meningkatkan kesadaran hukum kepada masyarakat dengan pembuatan Perneg untuk pemanfaatan pekarangannya sendiri, dan dilanjutkan dengan pelatihan mengelola keuangan rumah tangga, melalui pembuatan modul, dengan demikian Iptek bagi masyarakat dapat ditingkatkan.

2. METODE

Perempuan yang ada di dusun Westopong adalah kelompok yang berasal dari keluarga nelayan yang kurang mampu dari sisi ekonomi. Sasaran dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah perempuan dan atau Ibu Rumah Tangga di dusun Westopong berjumlah 30 orang, Pemerintah Negeri Amahusu yaitu Raja Negeri/pejabat sementara dan staf yaitu 7 orang. [10]. Pemateri berasal dari Tim kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat.

Berikut ini adalah langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

1. Tim PkM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan
2. Tim PkM mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan materi-materi dan menentukan narasumber untuk seminar dan fasilitator atau instruktur untuk pelatihan dalam melakukan sosialisasi, serta workshop
3. Tim PkM mempersiapkan bahan-bahan dan alat untuk seminar dan pelatihan

Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan pertama adalah ; Praktek Penanaman tanaman yang bernilai ekonomis
 - Peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengelolaan halaman rumah tinggal, melihat lahan strategis, pengolahan tanah, memberikan humus tanah agar subur yang akan digunakan untuk penanaman.
 - Memilih jenis tanah yang cocok dengan tanaman yang mau ditanam. Melakukan praktek pemberdayaan dan pemanfaatan lahan dengan penanaman tanaman, dengan menggunakan wadah-wadah peralatan dapur yang sudah tidak dipakai, ada yang menanam sayur kangkung dan sawi sendok, ada yang menanam bibit jagung dan kacang Panjang, serta menanam bumbu-bumbu dapur atau apotik hidup. Masa tunggu panen adalah 2 sampai dengan 3 bulan.
 - Membantu mitra untuk melakukan kerjasama dengan swalayan dan pasar tradisional dalam memasarkan hasil kebun.
- b. Kegiatan kedua adalah ; ceramah dan diskusi disertai praktek pembuatan PERNEG

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah pelatihan dengan strategi ekspositori dan kolaborasi. Strategi ini dilakukan dengan cara verbal dari seorang pemateri kepada peserta dengan maksud agar peserta dapat menguasai materi pelajaran secara optimal yang didukung dengan Tanya jawab dan tukar pendapat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam

PkM ini adalah pemberian materi secara Tanya jawab, pendampingan dan praktik langsung.[11]

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pembuatan Perneg adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah tahap Tanya jawab pada saat materi pembuka selesai diberikan, peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan masukan dalam menyusun Perneg, menganalisa masalah yang telah disampaikan kemudian mencoba memberikan solusi, dan menunjukan contoh Perneg yang telah dibuat untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan.

Tahap kedua pemberian materi tentang kajian hukum (Perneg) untuk pemanfaatan lahan pekarangan.

- Pemberian materi dalam bentuk ceramah tentang hukum secara umum dan konsep Perneg
- Pemanfaatan lahan ditinjau dari perspektif hukum dan manfaatnya sehingga dituangkan ke dalam peraturan Negeri.
- Akibat hukum terhadap penjualan tanah pekarangan
- Praktek tata cara pembuatan Perneg.
- Sosialisasi Perneg melalui buku saku

c. Tahap ketiga adalah; kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan serta Praktik Pembuatan Buku Kas Sederhana

Materi sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk ceramah. Setelah itu peserta diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat membagi atau mengatur uang atau upah yang didapat dari hasil yang diterima.

- Kegiatan yang dilakukan adalah praktik pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga mitra dengan bantuan modul. Perempuan diminta membentuk beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dalam kelompok, praktik pelaksanaan dengan bantuan modul atau membuat buku kas sederhana untuk mengetahui jumlah uang yang masuk dengan uang yang keluar. Dari kegiatan ini ibu-ibu dapat mampu mengelola keuangan keluarga dengan teratur,

sehingga dapat berdampak kepada pemenuhan kesejahteraan anggota keluarga.

Tahap Evaluasi Program

1. Program PkM ini telah dievaluasi secara keberlanjutan oleh tim baik pada saat pelaksanaan program maupun saat Tim telah selesai mengerjakan tugasnya.
2. Pendampingan akan terus dilakukan mengingat proses penanaman sayuran belum mendapat hasil dan proses implementasi Perneg baru dilakukan
3. Melakukan pendampingan bagi perempuan terhadap pengaturan biaya kebutuhan keluarga.
4. Membangun kerjasama dengan Pemerintah negeri dengan Tim untuk selalu memantau keberhasilan program kerjasama PkM ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pertama adalah mengenai pemanfaatan lahan pekarangan

- Dalam pelaksanaan kegiatan pertama ini tim melakukan arahan membuka wawasan ibu-ibu dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengelolaan halaman rumah tinggal, melihat lahan strategis, pengolahan tanah memberikan humus tanah agar subur yang akan digunakan untuk penanaman .
- Memilih jenis tanah agar dapat cocok dengan tanaman yang mau ditanam. Melakukan praktek pemberdayaan dan pemanfaatan lahan dengan penanaman tanaman, dengan menggunakan bedeng dan wadah-wadah peralatan dapur yang sudah tidak dipakai ada yang menanam sayur (kangkung dan sawi sendok) untuk di semai, ada yang menanam bibit (sayuran kangkung dan bayam). dan tanaman bumbu-bumbu dapur atau apotik hidup.
- Membantu mitra untuk melakukan kerjasama dengan swalayan dan pasar tradisional dalam memasarkan hasil kebun.



Gambar 1. dan 2. Mengolah Lahan Untuk penanaman sayuran

2. Kegiatan kedua adalah proses pembuatan PERNEG

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah pelatihan dengan strategi ekspositori dan kolaborasi. Strategi ini dilakukan dengan cara verbal dari seorang pemateri kepada peserta dengan maksud agar peserta dapat menguasai materi pelajaran secara optimal yang didukung dengan Tanya jawab dan tukar pendapat. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PkM ini adalah pemberian materi secara Tanya jawab, pendampingan dan praktik langsung. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pembuatan Perneg adalah sebagai berikut. Tahap pertama adalah tahap Tanya jawab. pada saat materi pembuka selesai diberikan, peserta pelatihan diminta untuk menyampaikan masukan dalam menyusun Perneg, menganalisa masalah yang telah disampaikan kemudian mencoba memberikan solusi, dan menunjukan contoh Perneg yang telah dibuat untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan. Tahap kedua pemberian materi tentang kajian hukum (Perneg) untuk pemanfaatan lahan pekarangan. Pemberian materi dalam bentuk ceramah tentang hukum secara umum dan konsep Perneg. Pemanfaatan lahan ditinjau dari perpektif hukum dan manfaatnya sehingga dituangkan ke dalam peraturan Negeri. Akibat hukum terhadap penjualan tanah pekarangan. Praktek tata cara pembuatan Perneg dan Sosialisasi Perneg dilakukan melalui buku saku Perneg.



Gambar 2. Diskusi pembuatan Perneg

3. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga

Kegiatan ini adalah Kegiatan Sosialisasi Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Mitra

- Materi tersebut dilaksanakan dalam bentuk ceramah. Setelah itu peserta berdiskusi diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat membagi atau mengatur uang atau upah yang didapat dari hasil yang diterima.
- Kegiatan yang dilakukan adalah praktik pengelolaan keuangan kepada ibu rumah tangga mitra dengan bantuan modul. Perempuan diminta membentuk beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dalam praktik pelaksanaan dengan bantuan modul pengelolaan keuangan rumah tangga melatih pembuatan buku kas harian sederhana.



Gambar 3. Sosialisasi cara pengelolaan keuangan keluarga

4. KESIMPULAN

Kaum perempuan di dusun westopong walaupun memiliki kemampuan dan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat mengembangkan potensi mengolah lahan dengan menanam berbagai jenis sayuran untuk dikonsumsi dan dijual. Demi menghindari percekocokan antar warga dilain sisi pemerintah Negeri Amahusu melalui PkM ini memiliki Pernek tentang pemanfaatan lahan pekarangan sehingga bermanfaat untuk masyarakat pengguna. Juga berkaitan dengan peningkatan keterampilan perempuan setelah memperoleh pendapatan, sejumlah ibu-ibu rumah tangga diberi pelatihan untuk mengelola keuangan keluarga. Demikian kegiatan PkM di negeri Amahusu oleh Tim PkM UKIM telah dilakukan, terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat UKIM yang telah memberikan dana untuk mensupport kegiatan ini, dan diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak terutama bagi

para pengabdian masyarakat yang mau melakukan pengabdian dengan masalah yang berbeda dari sisi pemberdayaan masyarakat dan dapat dilakukan untuk pengembangan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, 2016, *Kecamatan Nusaniwe Dalam Angka 2015 Ambon*, BPS Kota Ambon. (<http://www.ambon.go.id/data/2016/kecamatan/nusaniwe.pdf>). Diakses, Januari 2021
- [2] Umiah Khusniah, Dampak Covid-19 PAD Ambon Menurun Drastis, <https://maluku.inews.id/berita/dampak-covid-19-pad-ambon-turun-30-persen> diakses 15 Mei 2021
- [3] Camala Chandrakirana, dkk., *Mendorong Inisiatif Lokal Menghapuskan Kekerasan terhadap Perempuan di Era Otonomi Daerah*, Publikasi Komnas Perempuan, Juni 2005, Percetakan, SMK Grafika Desa Putera “Diterbitkan atas dukungan dana dari Norwegian–Dutch Trust Fund for Mainstreaming Gender (Genfund TF052162)”.
- [4] M. Adibluthfi, akhmad khisni, 2018, *Akibat Hukum Terhadap Peralihan Hak Milik Atas Tanah Yang Belum Lunas Pembayaran*, jurnal akta vol 5. No 1., Jurnal Unnisula
- [5] Fajar Sidik, 2015, *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”*, Vol 19, No 2 - November, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP) Yogyakarta.
- [6] Pramuji dan M. Bastaman, 2009, *Teknik Analisis Mineral Tanah Untuk Menduga Cadangan Sumber Hara*, Vol. 14, No. 2, Buletin Teknik Pertanian, HAL 80-82. [Http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/bt14209j.pdf](http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/bt14209j.pdf)
- [7] Nurseffi dwi wahyuni, 2017, *Bolehkah Rumah Tinggal Dijadikan Tempat Usaha*, liputan 6, official media on line, 29 agustus. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3074620/bolehkah-rumah-tinggal-dijadikan-tempat-usaha>. Diakses April 2021
- [8] Yuyuk Liana, 2016, *Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Untuk Menanggulangi Kemiskinan*, Vol. 7 No. 2, PENERBIT STIE Malangkecewara Malang, JURNAL Dinamika
- [9] Sugeng Haryanto, 2008, *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*, Vol. 9, No. 2, hal. 216 – 227.
- [10] Siti Rodhiyah, dan Muhammad Harir, 2015, *Peranan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembentukan Peraturan Desa Di Desa Krandon Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Jurnal Pembaharuan Hukum, Fakultas Hukum Volume II No. 2.
- [11] Elis Irmayanti dkk, Jurnal Efektor vol 6 no 2 2019, Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi, Keaktifan, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kolaborasi, dan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Lesson Study.